BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dengan penduduknya yang banyak Indonesia mengalami berbagai masalah pembangunan dan pengembangan dalam berbagai aspek. Selain itu juga pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pertambahan kebutuhan yang beragam, dimana seseorang tidak hanya cukup memiliki satu kebutuhan saja, akan tetapi memiliki kebutuhan yang beraneka ragam. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, lapangan pekerjaan, dan pendidikan. Faktanya tidak semua masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut sehingga terjadi adanya kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial merupakan sebuah keadaan ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat. Dimana di satu sisi ada sebagian masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan yang tinggi akan tetapi ada juga sebagian masyarakat Indonesia yang tingkat pendidikan dan pendapatannya masih rendah, bahkan ada sebagian masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Diberbagai daerah di Indonesia masih terdengar berita busung lapar, kondisi fasilitas pendidikan yang kurang layak, hingga masalah sosial di kota-kota besar seperti anak jalanan. Anak jalanan merupakan istilah yang mengacu pada anak-anak yang melakukan kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya, namun hingga saat ini belum ada pengertian yang dapat menjadi acuan. Pengertian lainnya dari Soedijarto (1998), anak jalanan itu berusia di antara tujuh hingga lima belas tahun yang mana mereka memilih untuk mencari penghasilan di jalanan, yang tidak jarang menimbulkan konflik ketenangan, ketentraman dan kenyamanan orang lain di sekitarnya, serta tidak jarang membahayakan dirinya sendiri.

Saat ini jumlah anak jalanan terus meningkat, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, dan Medan. Saat ini tercatat di Kementerian Sosial (Kemensos) mencapai sekitar 4,1 juta. Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa menyebutkan jumlah anak jalanan meningkat 100 persen dibandingkan 2015. Pada

tahun lalu jumlahnya hanya mencapai 3 juta orang (JawaPos.com, 2016). Selain kota besar yang telah disebutkan sebelumnya, Kota Bandung juga salah satu kota yang terdapat anak jalanan. Namun Pemerintah Kota Bandung mengungkapkan melalui Dinas Sosial meyakini jumlah anak jalanan saat ini sudah mengalami pengurangan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Berbagai program yang dihadirkan oleh Pemkot Bandung disinyalir menjadi salah satu tingkat keberhasilan untuk terus mengurangi jumlah anak jalanan. Menurut Kepala Dinsos Kota Bandung, Aji Sugiyat, saat ini jumlah anak jalanan di Kota Bandung sebanyak kurang lebih 2 ribu orang. Jumlah tersebut diakuinya akan terus berkurang dengan menghadirkan berbagai program pembinaan bagi para anak jalanan salah satunya yakni melakukan beberapa pelatihan mengenai industri kreatif (AyoBandung.com, 2016).

Anak jalanan tentu saja memiliki alasan tersendiri kenapa memilih hidup di jalanan atau mencari uang dengan meminta-minta kepada masyarakat. Dalam hal ini anak jalanan merasa hidupnya enak dan mudah, karena hanya dengan meminta-minta mereka bisa mendapatkan uang. Kebanyakan dari masyarakat merasa iba atau bahkan terganggu dengan keberadaan anak jalanan yang meminta-minta, sehingga banyak dari masyarakat yang memberi uang. Kebiasaan masyarakat inilah yang harus diubah, karena dengan begitu keberadaan anak jalanan tidak akan hilang nantinya. Masyarakat harus sadar bahwa memberi kepada anak jalanan merupakan perilaku yang salah dan bahkan melanggar undang-undang pemerintah.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil pokok permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya anak jalanan yang di Indonesia begitu juga di Kota Bandung
2. Anak jalanan merasa enak dengan hidupnya hanya perlu meminta-minta untuk mendapatkan uang
3. Banyak masyarakat yang masih memberi kepada anak jalanan

I.3 Rumusan Masalah

Mengungat luasnya aspek permasalahan seperti pada latar belakang masalah dan indenfikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah yaitu:

- Bagaimana cara membuat masyarakat sadar sehingga tidak memberi suatu uang kepada anak jalanan secara langsung?

I.4 Batasan Masalah

Ada pun batasan masalah yang bisa diambil dari rumusan masalah. Anak jalanan tentu saja merasa nyaman berada di jalanan, buktinya hingga saat ini mereka masih ada berkeliaran. Masyarakat yang merasa iba akan memberi uang kepada anak jalanan, begitu pula yang merasa risih atau terganggu lebih memilih memberi uang sehingga anak jalanan bisa pergi dari sekitar mereka. Dengan kondisi yang seperti itu harus dicari cara yang tepat untuk menghimbau kepada masyarakat agar tidak memberi baik itu uang atau apa pun kepada anak jalanan. Memberi bukan merupakan hal yang mendidik untuk anak jalanan, mereka akan terus merasa hidupnya mudah dan enak. Dengan cara memberi tahu masyarakat untuk tidak memberi kepada anak jalanan diharapkan dapat mengurangi jumlah anak jalanan.

1.5 Manfaat dan Tujuan Perancangan

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

- Untuk memberi tahu kepada masyarakat bahwa memberi kepada anak jalanan bukan suatu perbuatan baik
- Untuk menghimbau kepada masyarakat untuk tidak lagi memberi kepada anak jalanan
- Sebagai referensi atau bacaan bagi penelitian yang membahas serupa tentang anak jalanan.